

TUGAS AKHIR
ANALISIS PENGARUH KENAIKAN PPN MENJADI
11% TERHADAP PENJUALAN, LABA (RUGI), DAN
UTANG PPN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI TAHUN 2020-2023



Ditulis Oleh:
Alexander B. dan Abimanyu
2021210045

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
AKUNTANSI PERPAJAKAN POLITEKNIK YKPN
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA

2025

TUGAS AKHIR
ANALISIS PENGARUH KENAIKAN PPN MENJADI
11% TERHADAP PENJUALAN, LABA (RUGI), DAN
UTANG PPN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI TAHUN 2020-2023



Disusun Oleh:

Alexander Berlyan Abimanyu

2020200045

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
AKUNTANSI PERPAJAKAN POLITEKNIK YKPN
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta.

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PENGARUH KENAIKAN PPN MENJADI 11% TERHADAP
PENJUALAN, LABA(RUGI) DAN UTANG PPN PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2020-2023**

Disusun oleh:

Alexander Berlyan Abimanyu

2020200045

Yogyakarta, 5 Februari 2025

Ketua Program Studi Diploma
Empat Akuntansi Perpajakan

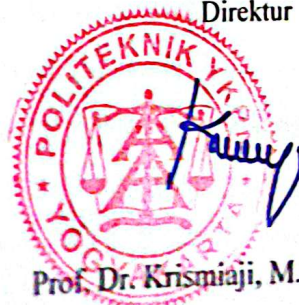

Hermala Kusumadewi, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing


Dr. Nung Harjanto., S.E.,
M.A.A.C., Ak., CA

Mengetahui,
Politeknik YKPN

Direktur


Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., CA.

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir yang berjudul Analisis Pengaruh Kenaikan PPN menjadi 11% Terhadap Penjualan, Laba (Rugi), dan Utang PPN Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2020-2023 ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan di Politeknik YKPN.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan serta kemudahan dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., Ak., CA. selaku Direktur Politeknik YKPN Yogyakarta, yang selalu memberikan semangat dalam setiap pidatonya.
3. Ibu Hermala Kusumadewi, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Diploma Empat Akuntansi Perpajakan.
4. Dr. Nung Harjanto., S.E., M.A.A.C., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Satu Praktik Kerja Lapangan dan Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penyelesaian laporan tugas akhir ini.
5. Muhammad Umroh S.Ak., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Dua Praktik Kerja Lapangan dan Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penyelesaian laporan tugas akhir ini.
6. Bapak Dede Kusumadipraja, S.Ak., MBA., selaku Direktur Kantor Konsultan Bisnis Damirich Group atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk bergabung dan belajar di perusahaan ini.
7. Bapak Ardiyanto Kusumawijaya, C.D.M.S., dan Mbak Asyila Nurema Shafira, S.Ak, selaku pegawai di Kantor Konsultan Bisnis Damirich Group

yang selalu memberi arahan kepada penulis untuk menyelesaikan pekerjaan.

8. Bapak Julius Apriyatmoko dan Ibu Maria Immaculata Harsini, selaku orang tua penulis, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan, baik dari segi materiil maupun moral kepada penulis.
9. Adik Alexsandra Aurelia Larasati dan Benedictus Lintang Danukusuma selaku saudara penulis, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
10. Hilda Fauzul Ulum Selaku bunga hati Penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi.
11. Adi, Aji, dan Desi selaku teman seperjuangan yang senantiasa membantu, berbagi ilmu, serta memberikan semangat selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Perpajakan.

Akhir kata, saya mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam Tugas Akhir ini. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap langkah kita.

Yogyakarta, 5 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan Tugas Akhir	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II	5
LANDASAN TEORI	5
2.1 Perpajakan	5
2.1.1 Definisi Pajak	5
2.1.2 Fungsi Pajak.....	6
2.1.3 Jenis Pajak.....	6
2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak	7
2.2 Pajak Pertambahan Nilai.....	8
2.2.1 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai	8
2.2.2 Peraturan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	8
2.2.3 Objek Pajak Pertambahan Nilai (PPN).....	9
2.2.4 Karakteristik PPN	11
2.2.5 Tarif dan Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).....	12
2.2.6 Pajak Masukan Dan Pajak Keluaran	13
2.3 Penjualan	15
2.3.1 Pengertian Penjualan	15
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi penjualan	16
2.3.3 Tingkat Penjualan.....	17
2.4 Laba Bersih	18
2.4.1 Pengertian Laba Bersih.....	18
2.4.2 Jenis-jenis Laba.....	21
2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba bersih	22

BAB III.....	23
METODE PENGUMPULAN DATA	23
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3 Teknik Penentuan Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	25
BAB IV.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	27
4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	32
4.1.3 Pengujian Hipotesis	41
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB IV	45
PENUTUP.....	45
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Wawasan Baru	46
Daftar Pustaka	1
LAMPIRAN.....	4

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel	28
Tabel 4.2 Objek Penelitian	28
Tabel 4.3 Data Tingkat Penjualan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sebelum tarif PPN 11%	33
Tabel 4.4 Data Tingkat Penjualan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sesudah tarif PPN 11%	37
Tabel 4.5 Objek Penelitian Group Statistics	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan Tugas Akhir

Pajak merupakan pungutan wajib berupa uang yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara atau pemerintahan sehubungan dengan pendapatan negara, kepemilikan, harga beli barang, dan sebagainya (KBBI, 2024). Pajak sebagai pendapatan negara terbesar menurut Badan Pusat Statistik sebesar 2.118.348,00 Milyar dari total pendapatan negara sebesar 2.634.148,90 Milyar pada tahun 2023. Pendapatan Pajak ini naik dari tahun sebelumnya (tahun 2022) sebanyak 83.795,50 Milyar dengan total pendapatan negara sebanyak 2.630.147,00 Milyar.

Pemerintah melakukan upaya peningkatan pendapatan salah satunya dengan menambah tarif PPN. Kenaikan tarif PPN menjadi 11% yang mulai efektif per 1 April tahun 2022 serta sebesar 12% yang harus diberlakukan 1 Januari 2025. Tarif tersebut merupakan tarif lebih tinggi dibandingkan Malaysia dan Singapura, masing-masing 10% dan 7% tetapi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tarif PPN di Dunia (Santoso, 2022).

Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai yang terjadi merupakan salah satu dampak dari masa pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) yang menyebabkan penurunan ekonomi yang cukup signifikan, baik masyarakat maupun negara. Adanya masa COVID-19 telah menghantam pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya sebesar 5,02% pada tahun 2019 lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 2,97%. COVID-19 juga memberikan imbas kepada negara-negara dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang membengkak dan mengalami defisit termasuk anggaran dana bantuan sosial untuk masyarakat yang terkena dampak COVID-19 tersebut (Siahaan, 2023).

Langkah yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan ekonomi pasca gelombang tinggi pandemi COVID-19 memaksa pemerintah untuk segera menyetorkan kembali APBN. Salah satu cara untuk memulihkannya dengan menaikkan tarif PPN yang berlaku di Indonesia (Natalia & Fajria, 2023).

Ketika terdapat kenaikan tarif PPN secara otomatis juga akan menyebabkan kenaikan harga jual atas barang atau jasa tersebut (Pike and all, 2009; Singh, 2019), terutama pada sektor industri barang konsumsi, yang merupakan salah satu sektor dengan tingkat konsumsi tinggi di Indonesia.

Sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang sensitif terhadap perubahan tarif PPN. Sebagai sektor yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dasar, setiap perubahan harga yang timbul akibat kebijakan pajak dapat mempengaruhi harga jual barang di tingkat konsumen. Perubahan tarif PPN ini juga mampu mempengaruhi laba atau rugi perusahaan yang berakibat bisa naik ataupun turun. Selain mempengaruhi penjualan dan laba atau rugi perusahaan, kenaikan PPN juga mempengaruhi utang PPN dampak dari PPN Masukan yang lebih sedikit dari pada PPN Keluaran

Peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai dampak kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di sektor industri barang konsumsi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: “Analisis Pengaruh Kenaikan PPN Menjadi 11% Terhadap Penjualan, Laba(Rugi) dan Utang PPN Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2020-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh kenaikan PPN menjadi 11% terhadap penjualan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan setelah ditetapkan PPN 11% ?

- 2) Bagaimana pengaruh kenaikan PPN menjadi 11% terhadap laba (rugi) perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan setelah ditetapkan PPN 11%?
- 3) Bagaimana pengaruh kenaikan PPN menjadi 11% terhadap utang PPN perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun sebelum dan setelah ditetapkan PPN 11%?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh kenaikan PPN menjadi 11% terhadap penjualan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan setelah ditetapkan PPN 11%.
- 2) Mengidentifikasi dampak kenaikan PPN terhadap laba (rugi) perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan setelah ditetapkan PPN 11%.
- 3) Menganalisis perubahan utang PPN perusahaan sektor industri barang konsumsi akibat kenaikan tarif PPN menjadi 11%.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kebijakan fiskal, khususnya kenaikan PPN, terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumsi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan perusahaan di masa mendatang.

1.4.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang relevan kepada pembaca mengenai dampak kebijakan kenaikan PPN terhadap sektor industri barang konsumsi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik sebagai investor maupun konsumen.

1.4.3 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi, akuntansi dan perpajakan, dengan menyediakan temuan empiris terkait pengaruh kebijakan fiskal terhadap sektor industri.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perpajakan

2.1.1 Definisi Pajak

Menurut Mardiasmo (2009:5) jenis pajak berdasarkan sistem pemungutannya dibedakan menjadi Pajak Langsung dan Pajak tidak Langsung. Pajak Langsung adalah pajak yang harus dibayar sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain atau orang lain seperti PPh, dan PBB. Sedangkan, Pajak tidak Langsung adalah pajak yang pembayarannya bisa dilimpahkan kepada pihak lain seperti, PPN, PPnBM, Bea Materai, Cukai, dan Ekspor.

Salah satu jenis pajak yang memberikan pendapatan kepada negara yaitu Pajak Pertambahan Nilai atau PPN. PPN merupakan pungutan yang dipungut atas penjualan dan/atau pembelian barang dan/atau penggunaan jasa, PPN bersifat objektif, dalam kata lain yang pajaknya dikenakan berdasarkan objek yang digunakan. Salah satu bentuk kemandirian pemerintah mencari pendapatan dengan membuat aturan Pajak. Pajak merupakan iuran wajib bagi wajib pajak dan sudah ditetapkan menurut Undang-undang.

Menurut Undang - Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No.28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1

“Pajak adalah Kontribusi Wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

(Undang - Undang KUP Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1)

Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja.

“Pajak ialah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.” (Suandy, Erly. 2008. Hukum Pajak).

2.1.2 Fungsi Pajak

Menurut Mulyo Agung dalam buku Perpajakan Indonesia (2014) pajak terdapat dua fungsi pajak, yaitu Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara) dan Fungsi Regulated (pengaturan).

1. Fungsi Budgetair/Finansial

Fungsi pajak sebagai Budgetair, artinya pajak merupakan salah satu sumber dari penerimaan pemerintah yang memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke kas Negara, dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran Negara.

2. Fungsi Regulated (pengaturan)

Fungsi pajak sebagai Regulated, artinya pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur baik masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, maupun politik dengan tujuan tertentu.

2.1.3 Jenis Pajak

Menurut Mardiasmo (2018) terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

1. Menurut Golongan

Pajak di kelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Pajak Langsung

Pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan. Contoh : Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak yang dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Pertambahan Nilai Pertambahan Nilai Atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai.

2. Menurut Sifat

Pajak dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Pajak Subjektif Adalah pajak yang memperhatikan kondisi keadaan wajib pajak. Dalam hal ini penentuan besarnya pajak harus ada alasan-alasan objektif yang berhubungan erat dengan kemampuan membayar wajib pajak. Contoh : PPh
- b. Pajak Objektif Adalah pajak yang berdasarkan pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh : PPN, PBB, PPn-BM

3. Menurut Lembaga Pemungut.

Pajak dikelompokkan menjadi 2 (dua) :

- a. Pajak Negara atau Pajak Pusat Adalah Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat, pajak pusat merupakan salah satu sumber penerimaan Negara. Contoh : PPh, PPN dan Bea Materai.
- b. Pajak Daerah Adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah. Pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah. Contoh : Pajak tontonan, pajak reklame, PKB (Pajak Kendaraan Bermotor) , PBB, Iuran Kebersihan, Retribusi terminal, Retribusi parkir dan Retribusi galian pasir.

2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak

Dalam pemungutan pajak dikenal beberapa system pemungutan yang digunakan menurut Mardiasmo (2009) sebagai berikut:

a. Official Assessment System

Suatu system pemungutan pajak di mana besarnya pajak yang harus dilunasi atau pajak yang terutang oleh wajib pajak ditentukan oleh fiskus (dalam hal ini wajib pajak bersifat final).

b. Self Assessment System

Suatu system pemungutan pajak di mana wewenang menghitung besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak diserahkan oleh fiskus kepada wajib pajak yang bersangkutan, di mana dengan system ini wajib pajak harus aktif untuk menghitung, menyeter dan melaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sedangkan fiskus hanya bertugas memberikan penerangan dan pengawasan.

c. With Holding System

Suatu cara pemungutan pajak di mana penghitungan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak dilakukan oleh pihak ketiga.

2.2 Pajak Pertambahan Nilai

2.2.1 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai adalah suatu upaya pemerintah untuk mencapai keseimbangan pembebanan pajak antara masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tinggi, serta mengendalikan pola konsumsi yang tidak produktif dari masyarakat. Menurut Waluyo (2011), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam negeri (di dalam daerah Pabean) untuk konsumsi barang serta konsumsi jasa. Berdasarkan penjelasan UU No. 42 Tahun 2009 Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak konsumsi barang dan jasa di Daerah Pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi

Yang dimaksud dengan Daerah Pabean adalah Wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang di dalamnya terdapat Undang-undang yang mengatur mengenai Kepabeanan. Menurut Rahayu (2010) Pajak Pertambahan Nilai adalah Pajak yang dikenakan terhadap pertambahan nilai (Value Added) yang timbul akibat dipakainya faktor-faktor produksi setiap jalur perusahaan dalam menyiapkan, menyalurkan, dan memperdagangkan barang. Dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai tidak terdapat definisi mengenai Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah tidak terdapat definisi mengenai Pajak Pertambahan Nilai, sehingga setiap orang dapat secara bebas memberikan definisi mengenai pajak tersebut.

2.2.2 Peraturan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pengaturan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), sebagai berikut :

1. Undang-undang Dasar 1945 pasal 23

2. Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan
3. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1994 tentang perubahan Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan
4. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan
5. Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah
6. Undang-undang Nomor 18 Tahun 1994 tentang Perubahan atas Undang- undang Nomor 11 Tahun 1994 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 12 Tahun 1983 tentang Penjualan.
7. Undang-undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah
8. PP No. 44 Tahun 2022 tentang Penerapan terhadap Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

2.2.3 Objek Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Yang dikenakan pajak pertambahan nilai atau objek PPN adalah :

1. Barang Kena Pajak (BKP)

BKP adalah barang berwujud yang menurut sifatnya dapat berupa barang bergerak atau tidak bergerak dan barang yang tidak berwujud dikenai PPN. Berdasarkan pasal 1A UU PPN, maka yang termasuk ke dalam pengertian barang pajak adalah :

- a. Penyerahan barang ke pedagang perantara atau pihak supplier
- b. Penyerahan hak atas suatu barang kena pajak
- c. Penyerahan barang kena pajak secara Konsinyasi
- d. Penyerahan barang kena pajak antar cabang perusahaan
- e. Pengalihan BKP karna adanya perjanjian

2. Barang Tidak Kena Pajak (Non BKP) :

- a. Barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil dari sumbernya :
 - Minyak Mentah (Crude Oil)
 - Gas Bumi, Panas Bumi
 - Pasir dan kerikil
 - Batu bara sebelum diolah menjadi briket
 - Bijih besi, bijih timah, bijih emas, bijih tembaga, biji perak, bijih nikel
- b. Barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat :
 - Jagung
 - Sagu
 - Kedelai
 - Garam
 - Telur
 - Susu
 - Buah-buahan dan sayur-sayuran
 - Beras
- c. Makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, warung dan sejenisnya
 - Uang, emas batangan, dan surat berharga

3. Jasa Kena Pajak (JKP)

Setiap kegiatan pelayanan berdasarkan surat perikatan atau perhutanan hukum yang menyebabkan suatu barang, fasilitas, kemudahan, atau hak tersedia untuk dipakai, termasuk jasa yang dilakukan untuk menghasilkan barang pesanan atau permintaan dengan bahan dan atas petunjuk dari pemesanan yang dikenakan PPN.

4. Jasa Tidak Kena Pajak (Non JKP)

- a. Jasa pelayanan kesehatan medis
- b. Jasa pelayanan sosial

- c. Jasa pengiriman surat dengan prangko
- d. Jasa keuangan
- e. Jasa asuransi
- f. Jasa keagamaan
- g. Jasa pendidikan
- h. Jasa kesenian dan hiburan
- i. Jasa penyiaran yang tidak bersifat iklan
- j. Jasa angkutan umum di darat dan di air
- k. Jasa tenaga kerja
- l. Jasa perhotelan
- m. Jasa yang telah disediakan oleh pemerintah dalam rangka menjalankan pemerintahan secara umum

2.2.4 Karakteristik PPN

Menurut Salim, 2016 terdapat beberapa karakteristik dari PPN adalah :

1. PPN merupakan salah satu contoh pajak tidak langsung. Maksudnya, pembayar pajak (konsumen akhir) dan penanggung jawab atas pembayaran pajak ke kantor pajak (penjual) dilakukan oleh orang yang berbeda
2. Objektif, Timbulnya kewajiban membayar PPN ditentukan oleh adanya objek pajak
3. Multi Stage Tax, pajak dikenakan pada setiap proses produksi dan distribusi sejak keluar dari pabrik
4. Menggunakan Faktur
5. Dipungut atas dasar konsumsi dalam negeri
6. Menghindari double tax karna PPN hanya dikenakan pada pertambahan nilai saja
7. Non duplikasi karna terdapat mekanisme perkreditan pajak masukan
8. Perhitungan PPN menggunakan cara pengurangan tidak langsung dengan memperhitungkan besarnya pajak masukan dan pajak keluaran

2.2.5 Tarif dan Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

1. Tarif pajak pertambahan nilai (PPN)

Menurut UU Nomor 42 Tahun 2009, Tarif PPN sebagai berikut:

- a. Ekspor Barang Kena Pajak Berwujud, Barang Kena Pajak Tidak Berwujud, dan Ekspor Jasa Kena Pajak . Tarif PPN 0%
- b. Semua produk yang beredar di dalam Negara Indonesia Tarif 10%
- c. Barang mewah. Tarif PPN paling rendah 10% dan paling tinggi 200%.
- d. Barang dan atau jasa yang dikenai PPN 10% dapat mengalami perubahan. pemerintah berwenang untuk menetapkan PPN pada rentang 5%-20%

2. Dasar Pengenaan Pajak

Menurut Waluyo (2014:315) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) merupakan jumlah Harga Jual atau penggantian atau Nilai Impor atau Nilai Ekspor atau Nilai lain yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan yang dipakai sebagai dasar untuk menghitung pajak yang terutang.

Dasar pengenaan pajak, besarnya PPN yang terutang dapat diketahui dengan cara mengalikan tarif PPN dengan DPP meliputi :

a. Harga Jual

Nilai berupa uang + semua biaya (termasuk biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual karena penyerahan BKP, biaya asuransi, biaya pemeliharaan, biaya garansi) – potongan harga yang tersebut dalam faktur pajak = Harga Jual

b. Penggantian

Nilai berupa uang + semua biaya (termasuk biaya yang diminta atau seharusnya diminta oleh penjual karena penyerahan BKP, biaya asuransi, biaya pemeliharaan, biaya garansi) – potongan harga yang tersebut dalam faktur pajak = Penggantian

c. Nilai Impor

(Cost + insurance + freight (CIF) + bea cukai.)

d. Nilai Ekspor

Nilai berupa uang, termasuk biaya yang diminta atau seharusnya diminta eksportir.

e. Nilai Lain

Suatu jumlah yang ditetapkan sesuai dengan peraturan pajak dengan keputusan Menteri Keuangan.

f. Cara perhitungan pajak pertambahan nilai Cara menghitung PPN adalah sebagai berikut :

$$\text{PPN} = \text{Dasar Pengenaan Pajak} \times \text{Tarif PPN}$$

2.2.6 Pajak Masukan Dan Pajak Keluaran

Pajak masukan adalah pajak pertambahan nilai yang seharusnya sudah dibayar oleh pengusaha perolehan barang kena pajak dan atau pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud dari luar daerah pabean, pemanfaatan jasa kena pajak dari luar daerah pabean dan impor barang kena pajak.

Pembeli barang kena pajak, penerima jasa kena pajak pengimpor barang kena pajak, pihak yang memanfaatkan barang kena pajak tidak berwujud dari luar daerah pabean, wajib membayar PPN dan berhak menerima bukti pungutan pajak. PPN yang seharusnya sudah dibayar tersebut merupakan pajak masukan bagi pembeli barang kena pajak, penerima jasa kena pajak, pengimpor barang kena pajak, pihak yang memanfaatkan barang kena pajak tidak berwujud dari luar dari daerah pabean, atau pihak yang memanfaatkan jasa kena pajak dari luar daerah pabean yang berstatus sebagai pengusaha kena pajak (Siti Zubaidah, 2017).

Pajak masukan yang wajib dibayar tersebut oleh pengusaha kena pajak dapat dikreditkan dengan pajak keluaran yang dipungutnya dalam masa pajak yang sama. Tempat pengkreditan pajak masukan adalah di tempat pengusaha kena pajak dikukuhkan. Faktur pajak yang menjadi dasar pengkreditan harus memenuhi ketentuan yang berlaku, antara lain alamat pengusaha kena pajak yang tercantum dalam surat keputusan pengukuhan.

Dalam hal pengusaha melakukan impor barang kena pajak dan tempat melakukan impor berbeda dengan tempat pengusaha kena pajak dikukuhkan maka tempat pengkreditan pajak masukan atas impor barang kena pajak adalah tempat pengusaha dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak. Dengan demikian, pengusaha kena pajak yang melakukan impor barang kena pajak tersebut tidak perlu dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak di tempat barang kena pajak tersebut diimpor.

Pajak masukan yang tidak dapat dikreditkan

- 1) Perolehan barang kena pajak atau jasa kena pajak sebelum pengusaha dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak.
- 2) Perolehan barang kena pajak atau jasa kena pajak yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha.
- 3) Perolehan dan pemeliharaan kendaraan berupa dan station wagon, kecuali merupakan barang dagangan atau disewakan.
- 4) Pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud atau pemanfaatan jasa kena pajak dari luar daerah pabean sebelum pengusaha dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak.
- 5) Perolehan barang kena pajak atas jasa kena pajak yang fatur pajaknya tidak mencantumkan keterangan tentang penyerahan barang kena pajak atau penyerahan jasa kena pajak atau tidak memenuhi persyaratan formal dan material atau tidak mencantumkan nama, alamat, dan nomor pokok wajib pajak pembeli barang kena pajak atau penerima jasa kena pajak.
- 6) Pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud atau pemanfaatan jasa kena pajak dari luar daerah pabean yang faktur pajaknya tidak memenuhi ketentuan sebagai dokumen tertentu yang kedudukannya dipersamakan dengan faktur pajak.
- 7) Perolehan barang kena pajak atau jasa kena pajak yang pajak masukannya ditagih dengan penerbitan ketetapan pajak.
- 8) Perolehan barang kena pajak atau jasa kena pajak yang pajak masukannya tidak dilaporkan dalam surat pemberitahuan masa PPN, yang ditemukan pada waktu dilakukan pemeriksaan.

- 9) Perolehan barang kena pajak selain barang modal atau jasa kena pajak sebelum pengusaha kena pajak memproduksi.

Sedangkan Menurut Soermarso S.R (2003:270) "Pajak Keluaran adalah pajak yang di kenakan atas penjualan barang kena pajak yang di tambahkan sebesar 10 % dari harga jual".

2.3 Penjualan

2.3.1 Pengertian Penjualan

Istilah penjualan terkadang dianggap sama dengan istilah pemasaran. Padahal kedua istilah tersebut mempunyai ruang lingkup yang berbeda. Pemasaran meliputi kegiatan yang luas, sedang penjualan hanya merupakan suatu kegiatan saja dalam pemasaran. Untuk memperoleh kegiatan yang jelas harus diketahui terlebih dahulu definisi dari pemasaran. Menurut Swastha (2002) dalam bukunya "manajemen penjualan" mendefinisikannya sebagai: "Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa serta memberikan ide kepada pasar sasaran agar dapat mencapai tujuan organisasi". Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa proses pemasaran dimulai sejak sebelum barang-barang diproduksi, tidak dimulai pada saat produksi selesai juga tidak berakhir dengan penjualan. Semua keputusan yang diambil dibidang pemasaran harus ditunjukkan untuk menentukan produk dan pasarannya, harganya serta promosinya.

SAK No. 23 paragraf 2 menyatakan bahwa : "penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli yang pengecer atau lainnya. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diartikan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual

barang yang diproduksi sendiri atau di beli dari pihak lain untuk dijual kembali kepada konsumen secara kredit maupun tunai. Jadi dengan adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli antara kedua pihak baik pembeli maupun penjual.

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan, dalam menghasilkan barang/jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang/jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu, penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang/jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua ongkos guna memperoleh laba.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi penjualan

Kegiatan penjualan itu tidak selalu berjalan lancar dan meningkat secara terus menerus, namun adakalanya terjadi penurunan volume penjualan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan tersebut yaitu:

- a. Faktor dari luar perusahaan antara lain:
 - 1) Kebijakan Pemerintah Terutama di bidang ekonomi moneter dan perdagangan dapat mempengaruhi situasi penawaran dan permintaan barang dan jasa di pasar.
 - 2) Perkembangan Ekonomi Dunia Dengan struktur ekonomi terbuka saat ini perkembangan ekonomi dalam negeri tidak dapat terlepas dari perkembangan ekonomi dunia, seperti perkembangan harga minyak internasional.
 - 3) Perkembangan sosial ekonomi masyarakat Perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat sangat berpengaruh terhadap pola permintaan mereka atas berbagai macam barang dan jasa.

- 4) Situasi persaingan Besar kecilnya situasi persaingan di pasar akan mempengaruhi kedudukan jasa masing-masing perusahaan yang bersaing.
- b. Faktor dari dalam Perusahaan antara lain:
 - 1) Kapasitas produksi pengadaan dana modal kerja paling sedikit untuk jangka pendek Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan akan membatasi kemampuan mereka dalam memproduksi barang dan jasa sampai jumlah tertentu.
 - 2) Kesan pembeli terhadap hasil produksi Kesan pembeli terhadap barang dan jasa serta layanan yang mengiringinya sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran penjualan hasil produksi dimasa yang akan datang.
 - 3) Kebijaksanaan harga jual Harga jual produk yang diterapkan perusahaan dimasa mendatang dapat menentukan kedudukan perusahaan dalam persaingan pada hal kemampuan perusahaan untuk bersaing akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah penjualan barang dan jasa.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan di atas dapat dikatakan bahwa faktor penentu sebuah penjualan naik atau turun ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri seperti kebijakan manajemen, strategi pemasaran, kapasitas produksi dan lain sebagainya sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kebijakan pemerintah di bidang moneter serta perpajakan sehingga mempengaruhi harga dan daya beli masyarakat selain itu perkembangan ekonomi dan persaingan pasar juga menentukan tingkat penjualan dari sebuah perusahaan.

2.3.3 Tingkat Penjualan

Volume penjualan dapat dijabarkan sebagai umpan balik dari kegiatan pemasaran yang dilaksanakan oleh perusahaan. Penjualan mempunyai pengertian yang bermacam-macam tergantung pada lingkup permasalahan yang sedang dibahas. Menurut Kotler dan Amstrong (2012) penjualan dalam lingkup kegiatan, sering disalah

artikan dengan pengertian pemasaran. Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode. Indikator yang digunakan dalam menghitung penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh dari penjualan periode tertentu dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan periode tertentu. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat penjualan adalah:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Penjualan

Y_t = Penjualan tahun berjalan

Y_{t-1} = Penjualan tahun sebelumnya.

Tingkat penjualan secara garis besar dapat dilihat dengan membandingkan penjualan periode berjalan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui seberapa besar nilai dari peningkatan penjualan pada periode berjalan. Hasil dari perhitungan tersebut dapat menunjukkan tingkat penjualan yang naik atau turun, jika hasilnya negatif maka tingkat penjualan terjadi penurunan begitu pun sebaliknya jika hasilnya positif maka terjadi kenaikan penjualan dari periode sebelumnya.

2.4 Laba Bersih

2.4.1 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk Hanafi, (2020). Greuning (2013) menyatakan laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa laba bersih

merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Simamora, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, 2013).

Menurut Raharjo (2010) menjelaskan laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Harahap (2011) laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut Simamora (2013) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas di masa depan. Elemen dari laporan laba rugi komprehensif berkaitan langsung dengan penghasilan dan beban.

Simamora (2013) berpendapat bahwa laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak. Menurut Martani (2014) Komponen laba/rugi adalah total pendapatan dikurangi beban. Yang di dalamnya tidak termasuk pendapatan komprehensif lain. Tampubolon (2005) menyatakan bahwa: laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional". Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama. Laba didefinisikan oleh Skousen (2001) sebagai berikut: "ukuran dari kinerja suatu perusahaan sama dengan pendapatan dikurangi biaya-biaya tersebut".

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban (expense), keuntungan (gain), dan kerugian (loss).

Pengertian dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh Stice dan Skousen:

- a. Pendapatan (revenue) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut. Dalam pendapatan PDAM terbagi menjadi dua yaitu pendapatan air dan pendapatan non air. Pendapatan air dan pendapatan non air adalah pendapatan atas penjualan air baik melalui pipa maupun tangki air yang diakui saat produk air telah diterima atau digunakan oleh konsumen dalam hal ini masyarakat yaitu rumah tangga, instansi pemerintah, tempat sosial, perusahaan besar dan usaha kecil menengah maupun usaha kecil ke bawah. Pengakuan pendapatan air dicatat pada akun kas loket dan penerimaan air masing-masing di debit dan kredit dalam membuat jurnal transaksi.
- b. Beban (expencc) adalah arus kas keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberi jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c. Keuntungan (gain) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d. Kerugian (loss) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Laba dan rugi merupakan suatu kondisi yang dihadapi perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena para pengguna dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan posisi laba yang baik maka para pengguna pun akan menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan. Laba bersih merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Menurut Soemarso (2009) bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (net income). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal yang ada pada laporan laba rugi, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (net loss). Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Menurut Kieso (2018) bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibanding beban.

2.4.2 Jenis-jenis Laba

Menurut Wild (2007) jenis-jenis laba yang dapat digolongkan dalam penetapan pengukuran laba pada suatu laporan keuangan :

- a. Laba kotor, merupakan selisih pendapatan bersih dari penjualan dan harga pokok penjualan. Disebut juga gross profit on sales atau gross margin. Beban operasi masih harus dilakukan pengurangan maka sebab dari itu dikatakan laba kotor.¹⁹
- b. Laba usaha, merupakan laba yang diperoleh dari pengurangan laba kotor penjualan terhadap semua beban usaha atau biaya operasi.
- c. Laba sebelum pajak penghasilan, merupakan jumlah Laba operasi yang dikurangi dengan beban bunga ditambah dengan penghasilan

bunga, dan juga kerugian-kerugian lainnya yang akan menghasilkan laba dari operasi perusahaan sebelum pajak penghasilan.

- d. Laba bersih, merupakan laba setelah dikurangi beban-beban perusahaan dan juga setelah pajak dalam satu periode berjalan. Laba bersih juga disebut penghasilan atau keuntungan bersih.

2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba bersih

Menurut Jumingan (2006), faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income) sebagai berikut:

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak
- f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

BAB III

METODE PENGUMPULAN DATA

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Rancangan penelitian merupakan bagian dalam metode penelitian yang menjelaskan tentang bentuk, jenis dan alur penelitian agar lebih mudah dalam kegiatan penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Ahyar & Sukmana, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas rancangan penelitian pada penelitian ini akan menganalisis tingkat penjualan dengan menghitung tingkat penjualan pada periode tertentu kemudian melakukan uji beda untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah kenaikan tarif PPN 11%. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif memakai metode deskriptif di mana metode deskriptif metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka di mana peneliti cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya (Priadana & Denok).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat penjualan, Laba (Rugi), dan Utang PPN perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah kenaikan tarif PPN 11%. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif di mana peneliti menghitung tingkat penjualan, Laba (Rugi), dan Utang PPN perusahaan kemudian menganalisis perbandingan tingkat penjualan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis uji beda dengan tujuan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah kenaikan tarif PPN 11%.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang

angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder, di mana dalam data sekunder ini data yang diperoleh yaitu menggunakan dokumen yang diambil dari instansi atau lembaga pemerintahan maupun swasta (Nanang, 2011). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau data laporan keuangan yang tersedia.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti (Iskandar, 2008). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2004). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel X (penjualan), Y (laba bersih), dan Z (Utang PPN).

3.3 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada Perusahaan – perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Sampel

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus

dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut (Sugiyono, 2017), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Berdasarkan pengertian di atas dilakukan penarikan sampel dari perusahaan yang memiliki kelengkapan data tahun dan aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penentuan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data merupakan data laporan keuangan tahunan yang diambil dari 51 Perusahaan – perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil yaitu 4 tahun dari tahun 2020 sampai 2023.
3. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 204 data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dapat mempermudah dalam penyusunan Tugas Akhir, yaitu:

1. Studi Pustaka (Library Research)

Library Research merupakan teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca, mempelajari dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendapatkan konsep yang tersusun dan memperoleh data yang valid. Penulis membaca dan mempelajari data melalui sumber kepustakaan yang dapat memberi informasi relevan mengenai objek laporan.

2. Internet Research

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam dari perpustakaan merupakan literatur lama atau kadaluwarsa, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet, sehingga data yang diperoleh merupakan data sesuai dengan perkembangan zaman.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji

hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Beberapa teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis

- a. Uji Beda

Dalam penelitian ini, metode pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data. Untuk hipotesis akan dilakukan pengujian hipotesis uji beda menggunakan para metrik yakni Paired Sample T-Test apabila data terdistribusi normal, dan menggunakan uji nonparametrik yakni uji Wilcoxon Signed Rank Test apabila data tidak terdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2018).

- 1) Paired Sample T-Test

Paired Sample T-Test adalah jenis pengujian para metrik dan memiliki syarat harus terdistribusi normal dan lolos uji homogenitas. Uji ini dilakukan guna mengetahui perbedaan rata-rata pada sampel berpasangan kemudian diketahui dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi dari uji ini lebih besar dari $> 0,05$ dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap data variabel yang diteliti. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari $< 0,05$ dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap data variabel yang diteliti (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah Penjualan, Laba (Rugi), dan Utang PPN pada perusahaan manufaktur industri sub sektor industri makanan dan minuman, sub sektor industri rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan merupakan sumber dokumentasi informasi tentang keuangan perusahaan yang telah dicapai perusahaan selama setahun.

Laporan keuangan berisi dokumen lengkap yang menceritakan secara mendetail kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman, sub sektor industri rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga dari tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di mana jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 264 perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 51 perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan kriteria pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	264
2	- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2024 - Perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman, sektor industri rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sektor peralatan rumah tangga - Perusahaan yang publish laporan keuangan di bursa efek Indonesia dari tahun 2020-2023	51
Jumlah Sampel Penelitian		51

Sumber : www.idx.com (data diolah)

b. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Objek penelitian dipilih bagi perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman, sub sektor industri rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti penjualan, laba (rugi), dan utang PPN perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi. Ringkasan objek penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Objek Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
1	ALSA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Pt.	Perusahaan ini bergerak di bidang produksi makanan dan minuman, termasuk beras, mi, dan makanan ringan, dengan fokus pada

			pemenuhan kebutuhan konsumen Indonesia.
2	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	Jaya Agra Wattie merupakan perusahaan agribisnis yang fokus pada budidaya dan pengolahan kelapa sawit serta karet dengan jaringan distribusi yang kuat.
3	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	Perusahaan yang bergerak dalam industri peternakan dan pengolahan daging sapi ini menyediakan produk berkualitas untuk pasar domestik.
4	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	Tigaraksa Satria adalah perusahaan distribusi dan pemasaran produk konsumen, termasuk makanan bayi, susu, dan produk rumah tangga.
5	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Perusahaan ini bergerak di bidang agribisnis dengan fokus utama pada kelapa sawit dan karet, berkontribusi pada industri bahan baku.
6	SMAR	Smart Tbk	Smart Tbk adalah produsen minyak kelapa sawit terkemuka yang beroperasi dari perkebunan hingga pengolahan produk minyak sawit.
7	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Anak perusahaan Indofood, SIMP bergerak di bidang agribisnis, khususnya minyak kelapa sawit dan produk turunannya.
8	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Perusahaan ini mengelola perkebunan kelapa sawit dan menghasilkan produk minyak sawit mentah serta kernel sawit.
9	MGRO	Mahkota Group Tbk	Mahkota Group fokus pada pengolahan kelapa sawit menjadi produk turunan seperti minyak goreng dan biodiesel.
10	TAYS	Pt. Jaya Swarasa Agung Tbk	Perusahaan yang dikenal dengan merek Tays Bakers ini memproduksi camilan inovatif untuk pasar lokal dan ekspor.
11	JPFA	Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Produsen pakan ternak, unggas, dan produk protein hewani, Japfa adalah salah satu pemain besar di industri agribisnis Indonesia.
12	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Pt.	Bagian dari grup Indofood, ICBP dikenal dengan produk mi instan, susu, dan makanan ringan yang dominan di pasar.

13	DSNG	Pt. Dharma Satya Nusantara Tbk	Perusahaan agribisnis ini bergerak dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan kayu industri.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt.	Raksasa makanan ini memproduksi berbagai produk makanan, termasuk mi instan, bumbu masak, hingga makanan ringan.
15	CSRA	Pt. Cisadane Sawit Raya Tbk	Perusahaan yang fokus pada perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak sawit mentah untuk pasar lokal dan ekspor.
16	CPRO	Pt. Central Protenia Prima Tbk	Produsen makanan dan pakan untuk sektor perikanan dan peternakan, serta produk olahan hasil laut.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt.	Salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia, dikenal dengan produk seperti biskuit, kopi, dan sereal.
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, Pt.	Perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan perdagangan berbagai produk konsumsi untuk pasar domestik.
19	PCAR	Prima Cakralawa Abadi Tbk	Berfokus pada pengolahan dan distribusi hasil laut, terutama produk beku untuk pasar lokal dan ekspor.
20	BWPT	Pt. Eagle High Plantations Tbk	Perusahaan agribisnis ini bergerak di bidang pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan fokus pada keberlanjutan.
21	PSGO	Palma Serasih Tbk, Pt.	Perusahaan kelapa sawit yang mengelola perkebunan dan memproduksi minyak sawit mentah serta turunannya.
22	AALI	Pt. Astra Agro Lestari Tbk	Bagian dari Astra Group, AALI adalah produsen minyak sawit mentah dan kernel sawit terkemuka di Indonesia.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk, Pt.	Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan makanan olahan beku, terutama hasil laut seperti udang.
24	AMRT	Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Pengelola jaringan minimarket Alfamart yang melayani kebutuhan konsumen sehari-hari.
25	RANC	Pt. Supra Boga Lestari Tbk	Pemilik jaringan supermarket Ranch Market dan Farmers Market yang menyediakan produk segar dan berkualitas.

26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, Pt.	Perusahaan produsen air minum dalam kemasan dengan merek ALTO yang melayani pasar domestik.
27	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, Pt.	Produsen es krim terkenal dengan berbagai varian produk untuk berbagai segmen pasar.
28	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk, Pt.	Produsen air minum dalam kemasan CLEO, fokus pada air berkualitas tinggi.
29	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, Pt.	Perusahaan ini memproduksi cokelat berkualitas untuk pasar konsumen dan industri.
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Produsen minuman beralkohol, termasuk bir dengan merek-merek terkenal di Indonesia.
31	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, Pt.	Perusahaan yang menyediakan produk susu, es krim, dan makanan beku untuk pasar domestik.
32	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, Pt.	Produsen makanan olahan dengan fokus pada produk daging beku dan sosis.
33	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, Pt.	Perusahaan makanan yang memproduksi camilan populer seperti kacang Garuda dan Gery.
34	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, Pt.	Produsen dan distributor beras dengan merek-merek terkenal seperti Topi Koki.
35	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, Pt.	Produsen keju dengan merek Prochiz yang mendominasi pasar produk olahan susu.
36	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk, Pt.	Produsen bir terkenal di Indonesia dengan merek Bintang dan Heineken.
37	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, Pt.	Perusahaan perdagangan yang menyediakan berbagai produk konsumsi untuk pasar domestik.
38	SKLT	Sekar Laut Tbk, Pt.	Produsen kerupuk dan bumbu masak dengan merek-merek yang dikenal luas di pasar lokal.
39	GGRM	Gudang Garam Tbk	Salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia dengan merek rokok kretek ikonik.
40	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	Anak perusahaan Philip Morris, produsen rokok Sampoerna yang terkenal di Indonesia.

41	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang memproduksi obat-obatan, suplemen, dan nutrisi.
42	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	Produsen obat-obatan, kosmetik, dan produk perawatan tubuh dengan berbagai merek terkenal.
43	INAF	Indofarma Tbk	Perusahaan farmasi yang memproduksi obat generik dan produk kesehatan untuk pasar domestik.
44	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Produsen farmasi yang berfokus pada obat-obatan generik, suplemen, dan alat kesehatan.
45	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	Produsen jamu dan suplemen herbal terkenal seperti Tolak Angin dan Kuku Bima.
46	KINO	Kino Indonesia Tbk	Perusahaan yang bergerak di bidang produk konsumen seperti kosmetik, makanan, dan minuman.
47	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Produsen jamu, kosmetik, dan produk kesehatan berbasis bahan alami tradisional Indonesia.
48	MBTO	Martina Berto Tbk	Perusahaan kosmetik yang dikenal dengan merek Martha Tilaar dan Sariayu.
49	CNIT	Chitose International Tbk, Pt.	Produsen furnitur berkualitas, termasuk kursi dan meja untuk pasar domestik.
50	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, Pt.	Perusahaan furnitur yang fokus pada produk berbasis kayu untuk pasar lokal dan ekspor.
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, Pt.	Produsen alat rumah tangga dan perlengkapan dapur berbahan plastik dan logam.

Sumber : www.idx.com (data diolah)

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini akan menghitung tingkat penjualan perusahaan manufaktur industri sub sektor industri makanan dan minuman, sub sektor industri rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum dan sesudah berlakunya tarif PPN 11% kemudian melakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat statistik data tingkat penjualan dan

melakukan uji normalitas dalam melihat data berdistribusi normal atau tidak. Indikator dalam menghitung penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh dari penjualan periode tertentu dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan periode tertentu. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat penjualan adalah:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Penjualan

Y_t = Penjualan tahun berjalan

Y_{t-1} = Penjualan tahun sebelumnya.

Berikut adalah hasil perhitungan tingkat penjualan sebelum kenaikan tarif PPN :

Tabel 4.3 Data Tingkat Penjualan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sebelum tarif PPN 11%

No.	NAMA PERUSAHAAN	LAPORAN TAHUNAN		TINGKAT PENJUALAN
		2020	2021	
1	Tiga pilar sejahtera food tbk, pt	1.283.331.000.000	1.520.879.000.000	0,18510
2	Jaya agra wattie tbk	461.342.540.054	843.195.153.685	0,82770
3	Estika tata tiara tbk	728.034.316.374	142.314.782.595	-0,80452
4	Tigaraksa satria tbk	12.488.883.541.697	11.926.149.980.019	-0,04506
5	Bakrie sumatera plantations tbk	2.506.717.000.000	3.971.114.000.000	0,58419
6	Smart tbk	40.434.346.000.000	57.004.234.000.000	0,40980
7	Salim ivomas pratama tbk	14.474.700.000.000	19.658.529.000.000	0,35813

8	Sampoerna agro tbk	3.502.227.000.000	5.222.298.000.000	0,49114
9	Mahkota group tbk	4.106.566.376.814	7.313.139.597.522	0,78084
10	Pt jaya swarasa agung tbk	308.228.612.302	315.940.242.985	0,02502
11	Pt japfa comfeed indonesia tbk	36.964.948.000.000	44.878.300.000.000	0,21408
12	Indofood cbp sukses makmur tbk, pt	46.641.048.000	56.803.733.000	0,21789
13	Pt dharma satya nusantara tbk	6.698.918.000.000	7.124.495.000.000	0,06353
14	Indofood sukses makmur tbk, pt	81.731.469.000	99.345.618.000	0,21551
15	Pt cisadane sawit raya tbk	607.253.410.714	895.867.536.708	0,47528
16	Pt central protenia prima tbk	1.345.503.000.000	1.494.905.000.000	0,11104
17	Mayora indah tbk, pt	24.476.953.742.651	27.904.558.322.183	0,14003
18	Pratama abadi nusa industri tbk, pt	180.460.605	282.803.444	0,56712
19	Prima cakralawa abadi tbk	46.602.172.890	161.842.458.341	2,47285
20	Pt eagle high plantations tbk	2.198.666.000.000	2.938.338.000.000	0,33642
21	Palma serasih tbk, pt	930.503.571.803	1.766.254.650.794	0,89817

22	Pt astra agro lestari tbk	18.807.043.000.000	24.322.048.000.000	0,29324
23	Sekar bumi tbk, pt	3.165.530.224.724	3.847.887.478.570	0,21556
24	Pt sumber alfaria trijaya tbk	75.826.880.000.000	84.904.301.000.000	0,11971
25	Pt supra boga lestari tbk	3.011.422.750.334	2.887.533.821.686	-0,04114
26	Tri banyan tirta tbk, pt	321.502.485.934	366.966.569.109	0,14141
27	Campina ice ccream industry tbk, pt	956.634.474.111	1.019.133.657.275	0,06533
28	Sariguna primartirta tbk, pt	972.634.784.176	1.103.519.743.574	0,13457
29	Wahana interfood nusantara tbk, pt	171.048.708.670	224.437.956.140	0,31213
30	Delta djakarta tbk	546.336.411	681.205.785	0,24686
31	Diamond food indonesia tbk,pt	6.110.155.000	6.973.718.000	0,14133
32	Sentra food indonesia tbk, pt	94.563.258.607	91.560.431.563	-0,03175
33	Garudafood putra putri jaya tbk, pt	7.719.379.796.413	8.799.579.901.024	0,13993
34	Buyung poeta sembada tbk, pt	1.173.189.488.886	933.597.187.584	-0,20422
35	Mulia boga raya tbk, pt	961.217.831.486	1.042.307.144.847	0,08436

36	Multi bintang indonesia tbk, pt	1.985.009.000.000	2.473.681.000.000	0,24618
37	Prashida aneka niaga tbk, pt	895.456.045.999	868.091.474.069	-0,03056
38	Sekar laut tbk, pt	1.253.700.810.596	1.356.846.112.540	0,08227
39	Gudang garam tbk	114.477.311.000.000	124.881.266.000.000	0,09088
40	Handjaya mandala sampoerna tbk	92.425.210.000.000	98.874.484.000.000	0,06978
41	Kalbe farma tbk	23.112.654.991.224	26.261.194.512.313	0,13623
42	Tempo scan pasific tbk	10.968.402.090.246	11.234.443.003.639	0,02426
43	Indofarma tbk	1.715.587.654.399	2.901.986.532.879	0,69154
44	Pyridam farma tbk	277.398.061.739	630.530.000.000	1,27302
45	Industri jamu & farmasi sido muncul tbk	3.335.411.000.000	4.020.980.000.000	0,20554
46	Kino indonesia tbk	4.024.971.042.139	3.976.656.101.508	-0,01200
47	Mustika ratu tbk	318.408.499.475	326.794.571.097	0,02634
48	Martina berto tbk	297.216.309.211	210.528.089.820	-0,29167
49	Chitose international tbk, pt	330.675.687.019	287.145.581.206	-0,13164
50	Integra indocabinet tbk, pt	2.929.365.354.072	5.416.331.556.250	0,84898
51	Langgeng makmur industry tbk, pt	513.607.183.458	568.644.535.159	0,10716

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan data penjualan sebelum kenaikan PPN 11%, pertumbuhan penjualan di berbagai perusahaan menunjukkan variasi yang signifikan. Perusahaan dengan pertumbuhan tertinggi adalah Cakalawaa Abadi Tbk, yang mencatat lonjakan sebesar 247%, menunjukkan ekspansi bisnis yang luar biasa. Sebaliknya, Wattie Tbk mengalami penurunan terbesar, dengan tingkat pertumbuhan negatif -80%, menandakan penurunan kinerja yang drastis. Dari segi total penjualan, Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat angka tertinggi pada tahun 2021 dengan Rp 99,34 triliun, diikuti oleh Mayora Indah Tbk sebesar Rp 27,90 triliun, menjadikan keduanya sebagai pemain dominan di industri ini.

Sementara itu, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan Prashida Aneka Niaga Tbk mencatatkan total penjualan terendah, masing-masing sebesar Rp 1,52 triliun dan Rp 933,59 miliar. Beberapa perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik, seperti Indofood Sukses Makmur Tbk dan Mayora Indah Tbk, yang mempertahankan pertumbuhan stabil dengan volume penjualan yang besar. Namun, ada juga perusahaan yang mengalami kemunduran, seperti Wattie Tbk, Estika Tata Tiara Tbk, dan Tigaraksa Satria Tbk, yang mencatatkan penurunan signifikan dalam penjualan mereka.

Tabel 4.4 Data Tingkat Penjualan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sesudah tarif PPN 11%

No.	NAMA PERUSAHAAN	LAPORAN TAHUNAN		TINGKAT PENJUALAN
		2022	2023	
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	1.843.760.000.000	1.704.013.000.000	-0,07579
2	Jaya Agra Wattie Tbk	971.541.518.082	896.151.775.102	-0,07760
3	Estika Tata Tiara Tbk	39.116.821.863	611.771.423.767	14,63960
4	Tigaraksa Satria Tbk	12.977.529.000.000	14.210.135.000.000	0,09498

5	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	3.971.114.000.000	2.405.153.000.000	-0,39434
6	Smart Tbk	75.045.559.000.000	66.530.549.000.000	-0,11346
7	Salim Ivomas Pratama Tbk	17.794.246.000.000	16.002.643.000.000	-0,10068
8	Sampoerna Agro Tbk	5.671.723.000.000	5.620.503.000.000	-0,00903
9	Mahkota Group Tbk	7.505.700.941.167	5.425.478.049.944	-0,27715
10	PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	332.022.697.554	255.596.886.518	-0,23018
11	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	48.972.085.000.000	51.175.898.000.000	0,04500
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	64.797.516.000	67.909.901.000	0,04803
13	PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	9.633.671.000.000	9.498.749.000.000	-0,01401
14	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	110.830.272.000	111.703.611.000	0,00788
15	PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	970.572.083.452	875.512.425.564	-0,09794
16	PT Central Protenia Prima Tbk	1.644.703.000.000	1.687.418.000.000	0,02597
17	Mayora Indah TBK, PT	30.669.405.967.404	31.485.008.185.525	0,02659
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT	577.740.011	2.158.892.494	2,73679
19	Prima Cakralawa Abadi Tbk	228.289.602.674	273.941.926.884	0,19998

20	PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	4.574.124.000.000	4.204.612.000.000	-0,08078
21	Palma Serasih Tbk, PT	1.972.824.875.264	2.049.487.832.334	0,03886
22	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	21.828.591.000.000	20.745.473.000.000	-0,04962
23	Sekar Bumi Tbk, PT	3.802.296.289.773	2.839.561.359.367	-0,25320
24	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	96.924.686.000.000	106.944.683.000.000	0,10338
25	PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2.898.831.241	2.804.214.846	-0,03264
26	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	409.161.010.323	286.654.013.487	-0,29941
27	Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT	1.129.360.552.136	1.135.790.489.555	0,00569
28	Sariguna Primartirta Tbk, PT	1.674.053.536.287	2.090.115.884.030	0,24854
29	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT	289.795.165.323	171.060.029.289	-0,40972
30	Delta Djakarta Tbk	778.744.315	736.838.613	-0,05381
31	Diamond Food Indonesia Tbk,PT	8.461.768.000	9.239.926.000	0,09196
32	Sentra Food Indonesia Tbk, PT	87.016.911.838	77.589.046.984	-0,10835
33	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	10.510.942.813.705	10.543.572.559.649	0,00310

34	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	925.708.985.640	1.284.510.497.729	0,38760
35	Mulia Boga Raya Tbk, PT	1.044.368.857.579	1.019.669.802.028	-0,02365
36	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	3.114.907.000.000	3.322.282.000.000	0,06658
37	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	638.377.010.110	266.131.773.827	-0,58311
38	Sekar Laut Tbk, PT	1.539.310.803.104	1.794.345.306.509	0,16568
39	Gudang Garam Tbk	124.682.692.000.000	118.952.997.000.000	-0,04595
40	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	111.211.321.000.000	115.983.384.000.000	0,04291
41	Kalbe Farma Tbk	28.933.502.646.719	30.449.134.077.618	0,05238
42	Tempo Scan Pasific Tbk	12.254.369.318.120	13.119.784.555.987	0,07062
43	Indofarma Tbk	980.370.552.490	523.599.087.434	-0,46592
44	Pyridam Farma Tbk	715.425.000.000	702.067.615.605	-0,01867
45	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	3.865.523.000.000	3.565.930.000.000	-0,07750
46	Kino Indonesia Tbk	3.631.451.490.321	4.136.181.747.640	0,13899
47	Mustika Ratu Tbk	285.177.566.612	300.596.022.300	0,05407
48	Martina Berto Tbk	360.183.468.535	418.529.044.960	0,16199
49	Chitose International Tbk, PT	437.621.524.745	456.909.638.219	0,04407
50	Integra Indocabinet Tbk, PT	4.526.699.532.441	2.186.033.911.377	-0,51708

51	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	575.434.595.241	544.957.685.861	-0,05296
----	----------------------------------	-----------------	-----------------	----------

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan data penjualan setelah kenaikan PPN 11%, terdapat variasi dalam pertumbuhan penjualan perusahaan antara tahun 2022 dan 2023. Perusahaan dengan pertumbuhan tertinggi adalah Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, yang mengalami lonjakan signifikan sebesar 273,67%, menunjukkan ekspansi yang sangat pesat. Sementara itu, Indocement Tbk mengalami penurunan terbesar dengan tingkat pertumbuhan -51,70%, yang mengindikasikan adanya tantangan besar dalam operasional perusahaan. Dari sisi total penjualan, Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan angka tertinggi pada tahun 2023 dengan Rp 111,70 triliun, menjadikannya pemimpin pasar dalam industri ini, diikuti oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan penjualan Rp 67,90 triliun.

Di sisi lain, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan Prashida Aneka Niaga Tbk memiliki total penjualan terendah, masing-masing sebesar Rp 1,70 triliun dan Rp 286,17 miliar. Beberapa perusahaan menunjukkan pertumbuhan stabil seperti Mayora Indah Tbk dan Kalbe Farma Tbk, yang terus meningkat meskipun dalam skala moderat. Namun, ada juga perusahaan yang mengalami penurunan signifikan, seperti Wahana Interfood Nusantara Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, dan Sekar Bumi Tbk, yang mengalami kontraksi lebih dari 20%.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Beda (independent sample t test)

Perbandingan tingkat penjualan sebelum dan sesudah berlakunya tarif PPN 11% pada perusahaan manufaktur industri sub sektor industri makanan dan minuman, sub sektor industri rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

menggunakan pengujian hipotesis Wilcoxon signed rank test karena data terdistribusi tidak normal. Hasil pada uji wilcoxon signed rank test akan menentukan hipotesis apakah diterima atau ditolak sebagai berikut:

- Bila Asymp.sig (2-tailed) < 5% atau 0,05 maka $H_0 : r = 0$ ditolak dan $H_a : r \neq 0$ diterima
- Bila Asymp.sig (2-tailed) > 5% atau 0,05 maka $H_0 : r = 0$ diterima dan $H_a : r \neq 0$ ditolak

Tabel 4.5 Objek Penelitian Group Statistics

Group Statistics					
KODE PPN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PENJUALAN	1	102	11.125.679.245.609,30	24.550.084.489.253,80	2.430.820.583.690,45
	2	102	12.944.641.167.148,20	28.317.350.782.663,50	2.803.835.530.106,29
LABA / RUGI	1	102	814.216.933.767,55	2.001.275.923.899,92	198.155.843.886,79
	2	102	796.041.537.478,48	1.773.310.792.855,40	175.583.932.447,98
UNTANG PPN	1	102	54.957.750.257,52	224.068.526.315,33	22.186.090.078,95
	2	102	93.407.964.995,09	375.942.055.716,55	37.223.810.276,93

Berdasarkan tabel di atas, analisis dilakukan menggunakan Independent Sample T-Test untuk membandingkan rata-rata tiga variabel keuangan (Penjualan, Laba/Rugi, dan Utang PPN) antara dua kelompok data, yaitu sebelum (KODE PPN = 1) dan setelah penerapan PPN 11% (KODE PPN = 2). Berikut analisis tiap variabel berdasarkan statistik deskriptif dan kemungkinan hasil uji:

Pada variabel Penjualan, rata-rata meningkat dari Rp11,13 triliun (sebelum PPN) menjadi Rp12,94 triliun (setelah PPN). Standar deviasi juga meningkat dari Rp24,55 triliun menjadi Rp28,31 triliun, menunjukkan peningkatan variasi antar data. Kenaikan rata-rata ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas penjualan setelah penerapan PPN, yang mungkin disebabkan oleh penyesuaian harga atau volume penjualan yang lebih tinggi.

Untuk Laba/Rugi, rata-rata mengalami sedikit penurunan dari Rp814,22 miliar menjadi Rp796,04 miliar setelah penerapan PPN. Standar deviasi menurun dari Rp2 triliun menjadi Rp1,77 triliun, menunjukkan pengurangan variasi antar perusahaan dalam hal laba atau

rugi. Penurunan ini dapat mencerminkan tekanan profitabilitas yang disebabkan oleh penerapan tarif PPN baru.

Sementara itu, pada variabel Utang PPN, rata-rata meningkat signifikan dari Rp54,96 miliar menjadi Rp93,41 miliar setelah penerapan PPN 11%. Standar deviasi juga meningkat dari Rp224,07 miliar menjadi Rp375,94 miliar, menunjukkan beban kewajiban yang semakin tinggi dan perbedaan yang semakin besar antar perusahaan dalam membayar utang PPN.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Kenaikan PPN menjadi 11% menunjukkan adanya peningkatan rata-rata penjualan perusahaan dari Rp11,13 triliun sebelum penerapan menjadi Rp12,94 triliun setelah penerapan, berdasarkan tabel statistik deskriptif. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun terdapat potensi kenaikan harga jual akibat tarif PPN yang lebih tinggi, volume penjualan tidak mengalami penurunan secara signifikan. Bahkan, ada indikasi bahwa perusahaan berhasil mempertahankan atau meningkatkan penjualannya.

Referensi seperti penelitian oleh Pohan (2018) mengungkapkan bahwa kenaikan tarif pajak pada barang konsumsi dapat memberikan dua dampak, yaitu penurunan daya beli pada kelompok tertentu namun juga diimbangi dengan penerimaan lebih besar dari segmen pasar yang stabil. Oleh karena itu, peningkatan rata-rata penjualan ini dapat diasumsikan sebagai hasil dari daya beli konsumen yang tetap terjaga pada kelompok masyarakat tertentu meskipun harga barang konsumsi meningkat akibat kenaikan PPN.

Namun, standar deviasi yang meningkat dari Rp24,55 triliun menjadi Rp28,31 triliun menunjukkan bahwa disparitas penjualan antar perusahaan semakin besar. Hal ini dapat terjadi karena hanya perusahaan dengan strategi pemasaran yang kuat atau produk unggulan yang mampu menjaga tingkat penjualannya.

Pada variabel laba/rugi, rata-rata laba perusahaan menunjukkan sedikit penurunan dari Rp814,22 miliar menjadi Rp796,04 miliar setelah penerapan PPN 11%. Meskipun demikian, terdapat perbaikan pada nilai minimum

laba/rugi, di mana kerugian ekstrem menurun dari -Rp1,41 triliun menjadi -Rp917 miliar. Standar deviasi yang juga menurun dari Rp2 triliun menjadi Rp1,77 triliun mencerminkan penurunan variasi kinerja keuangan antar perusahaan.

Penurunan laba rata-rata ini dapat dikaitkan dengan beban pajak yang lebih tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Suandy (2016) dalam buku "Perpajakan Indonesia." Dalam konteks barang konsumsi, kenaikan tarif PPN dapat memengaruhi margin keuntungan karena perusahaan mungkin tidak sepenuhnya meneruskan kenaikan PPN ke konsumen, terutama di pasar dengan sensitivitas harga tinggi. Penurunan margin inilah yang menyebabkan laba rata-rata mengalami sedikit penurunan.

Namun, pengurangan kerugian ekstrem menunjukkan adanya adaptasi yang lebih baik di kalangan perusahaan dengan performa rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh efisiensi operasional atau penyesuaian strategi harga dan pemasaran yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi dampak kenaikan PPN.

Kenaikan rata-rata utang PPN dari Rp54,96 miliar menjadi Rp93,41 miliar menunjukkan dampak langsung dari penerapan tarif PPN yang lebih tinggi. Selain itu, standar deviasi utang PPN yang meningkat dari Rp224,07 miliar menjadi Rp375,94 miliar menunjukkan bahwa ada perusahaan tertentu dengan kewajiban pajak yang jauh lebih besar dibandingkan lainnya.

Dalam penelitian oleh Waluyo (2020), peningkatan kewajiban PPN ini sering kali terjadi karena perusahaan harus membayar lebih banyak PPN keluaran dibandingkan dengan PPN masukan yang dapat dikreditkan, terutama jika volume penjualan meningkat. Di sektor barang konsumsi, hal ini sangat relevan mengingat tingginya tingkat transaksi barang yang dikenai PPN.

Peningkatan utang PPN juga dapat menjadi indikator bahwa perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan kewajiban pajaknya, terutama jika mereka menghadapi tekanan likuiditas akibat penyesuaian operasional. Ini juga dapat mencerminkan pengelolaan arus kas yang lebih berhati-hati dalam menghadapi perubahan tarif PPN.

BAB IV

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 11% memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020-2023.

1. **Pengaruh terhadap Penjualan:** Rata-rata penjualan perusahaan mengalami peningkatan dari Rp11,13 triliun sebelum penerapan PPN 11% menjadi Rp12,94 triliun setelah penerapan. Meskipun terdapat potensi kenaikan harga jual akibat tarif PPN yang lebih tinggi, volume penjualan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli konsumen tetap terjaga, dan perusahaan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan penjualannya.
2. **Pengaruh terhadap Laba (Rugi):** Rata-rata laba perusahaan menunjukkan sedikit penurunan dari Rp814,22 miliar menjadi Rp796,04 miliar setelah penerapan PPN 11%. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan beban pajak yang lebih tinggi, yang mempengaruhi margin keuntungan. Namun, pengurangan kerugian ekstrem menunjukkan adanya adaptasi yang lebih baik di kalangan perusahaan dengan performa rendah, yang mungkin disebabkan oleh efisiensi operasional atau penyesuaian strategi harga.
3. **Pengaruh terhadap Utang PPN:** Rata-rata utang PPN meningkat signifikan dari Rp54,96 miliar menjadi Rp93,41 miliar setelah penerapan PPN 11%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus membayar lebih banyak PPN keluaran dibandingkan dengan PPN masukan yang dapat dikreditkan, terutama jika volume penjualan meningkat. Peningkatan utang PPN juga mencerminkan pengelolaan arus kas yang lebih berhati-hati dalam menghadapi perubahan tarif PPN.

5.2. Wawasan Baru

Dari penelitian ini, beberapa wawasan baru yang dapat diperoleh adalah:

1. **Strategi Adaptasi Perusahaan:** Perusahaan di sektor barang konsumsi menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kebijakan pajak. Meskipun ada tekanan pada laba, beberapa perusahaan berhasil mempertahankan penjualan melalui strategi pemasaran yang efektif dan inovasi produk. Ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan responsivitas perusahaan terhadap perubahan pasar dan kebijakan fiskal.
2. **Daya Beli Konsumen:** Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun ada kenaikan harga akibat PPN, daya beli konsumen di segmen tertentu tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menawarkan nilai tambah atau diferensiasi produk dapat tetap bersaing meskipun ada kenaikan pajak.
3. **Manajemen Utang PPN:** Peningkatan utang PPN menunjukkan perlunya perusahaan untuk lebih memperhatikan manajemen arus kas dan kewajiban pajak mereka. Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengelola kewajiban pajak untuk menghindari tekanan likuiditas, terutama dalam situasi di mana tarif pajak meningkat.
4. **Kebijakan Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi:** Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana kebijakan fiskal, seperti kenaikan tarif PPN, dapat mempengaruhi kinerja sektor industri. Hal ini penting bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kebijakan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sektor industri.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika antara kebijakan pajak dan kinerja perusahaan, serta memberikan wawasan bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih baik di masa depan.

Daftar Pustaka

- (2024, Desember 14). Diambil kembali dari <https://www.idx.co.id>
- (2024, Desember 14). Diambil kembali dari Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id>
- (2024, OKTOBER 21). Diambil kembali dari KBBI: <https://kbbi.web.id/pajak>
- (2024, OKTOBER 21). Diambil kembali dari KBBI: <https://kbbi.web.id/pajak>
- Agung, M. ((2014)). *Perpajakan Indonesia* .
- Ahyar, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project*..
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, H. (2013). *International Financial Reporting Standards: A Practical Guide*. World Bank Publications.
- Hanafi, M. M. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, I. A. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 23: Pendapatan (Paragraf 2)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 23: Pendapatan (Paragraf 2)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah., (hal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 150).
- Indonesia, R. (2000). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2000 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa serta Pajak Penjualan atas Barang

- Mewah., (hal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 128). Jakarta.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 150*. Jakarta.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah., (hal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 150.). Jakarta.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E. (2018). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Kotler, P. &. (2012). *Principles of Marketing (14th ed.)*. Pearson Education.
- Kotler, P. &. (2012). *Principles of Marketing (14th ed.)*. Pearson Education.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo, N. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanang, M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, C. A. (2018). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priadana, & Denok, S. (t.thn.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Raharjo, S. (2010). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Saifuddin, A. F. (2004). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, H. (2016). *Perpajakan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Zubaidah, A. (2017). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Skousen, K. F. (2001). *Intermediate Accounting*. South-Western College Publishing.
- Soemarso, S. R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soermarso, S. R. (2003). Dalam *Perpajakan: Teori dan Kasus* (hal. 270). Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (t.thn.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Swastha, B. (2002). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tampubolon, M. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2014). Dalam *Perpajakan Indonesia* (hal. 315). Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2014). *Perpajakan Indonesia (Edisi Terbaru, hlm. 315)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2020). *Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wild, J. J. (2007). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill.

LAMPIRAN

Daftar Data Penjualan

PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2020	Rp1.283.331.000.000,00
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2021	Rp1.520.879.000.000,00
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2022	Rp1.843.760.000.000,00
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2023	Rp1.704.013.000.000,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2020	Rp461.342.540.054,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2021	Rp843.195.153.685,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2022	Rp971.541.518.082,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2023	Rp896.151.775.102,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2020	Rp728.034.316.374,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2021	Rp142.314.782.595,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2022	Rp39.116.821.863,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2023	Rp611.771.423.767,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2020	Rp12.488.883.541.697,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2021	Rp11.926.149.980.019,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2022	Rp12.977.529.000.000,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2023	Rp14.210.135.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2020	Rp2.506.717.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2021	Rp3.971.114.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2022	Rp3.971.114.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2023	Rp2.405.153.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2020	Rp40.434.346.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2021	Rp57.004.234.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2022	Rp75.045.559.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2023	Rp66.530.549.000.000,00

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2020	Rp14.474.700.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2021	Rp19.658.529.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2022	Rp17.794.246.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2023	Rp16.002.643.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2020	Rp3.502.227.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2021	Rp5.222.298.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2022	Rp5.671.723.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2023	Rp5.620.503.000.000,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2020	Rp4.106.566.376.814,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2021	Rp7.313.139.597.522,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2022	Rp7.505.700.941.167,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2023	Rp5.425.478.049.944,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2020	Rp308.228.612.302,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2021	Rp315.940.242.985,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2022	Rp332.022.697.554,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2023	Rp255.596.886.518,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2020	Rp36.964.948.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2021	Rp44.878.300.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2022	Rp48.972.085.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2023	Rp51.175.898.000.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2020	Rp46.641.048.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2021	Rp56.803.733.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2022	Rp64.797.516.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2023	Rp67.909.901.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2020	Rp6.698.918.000.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2021	Rp7.124.495.000.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2022	Rp9.633.671.000.000,00

PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2023	Rp9.498.749.000.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2020	Rp81.731.469.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2021	Rp99.345.618.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2022	Rp110.830.272.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2023	Rp111.703.611.000,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2020	Rp607.253.410.714,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2021	Rp895.867.536.708,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2022	Rp970.572.083.452,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2023	Rp875.512.425.564,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2020	Rp1.345.503.000.000,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2021	Rp1.494.905.000.000,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2022	Rp1.644.703.000.000,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2023	Rp1.687.418.000.000,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2020	Rp24.476.953.742.651,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2021	Rp27.904.558.322.183,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2022	Rp30.669.405.967.404,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2023	Rp31.485.008.185.525,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2020	Rp180.460.605,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2021	Rp282.803.444,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2022	Rp577.740.011,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2023	Rp2.158.892.494,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2020	Rp46.602.172.890,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2021	Rp161.842.458.341,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2022	Rp228.289.602.674,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2023	Rp273.941.926.884,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2020	Rp2.198.666.000.000,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2021	Rp2.938.338.000.000,00

PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2022	Rp4.574.124.000.000,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2023	Rp4.204.612.000.000,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2020	Rp930.503.571.803,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2021	Rp1.766.254.650.794,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2022	Rp1.972.824.875.264,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2023	Rp2.049.487.832.334,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2020	Rp18.807.043.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2021	Rp24.322.048.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2022	Rp21.828.591.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2023	Rp20.745.473.000.000,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2020	Rp3.165.530.224.724,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2021	Rp3.847.887.478.570,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2022	Rp3.802.296.289.773,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2023	Rp2.839.561.359.367,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2020	Rp75.826.880.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2021	Rp84.904.301.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2022	Rp96.924.686.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2023	Rp106.944.683.000.000,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2020	Rp46.602.172.890,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2021	Rp161.842.458.341,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2022	Rp228.289.602.674,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2023	Rp273.941.926.884,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2020	Rp3.011.422.750.334,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2021	Rp2.887.533.821.686,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2022	Rp2.898.831.241,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2023	Rp2.804.214.846,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2020	Rp321.502.485.934,00

Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2021	Rp366.966.569.109,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2022	Rp409.161.010.323,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2023	Rp286.654.013.487,00
Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2020	Rp956.634.474.111,00
Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2021	Rp1.019.133.657.275,00
Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2022	Rp1.129.360.552.136,00
Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2023	Rp1.135.790.489.555,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2020	Rp972.634.784.176,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2021	Rp1.103.519.743.574,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2022	Rp1.674.053.536.287,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2023	Rp2.090.115.884.030,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2020	Rp171.048.708.670,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2021	Rp224.437.956.140,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2022	Rp289.795.165.323,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2023	Rp171.060.029.289,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2020	Rp546.336.411,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2021	Rp681.205.785,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2022	Rp778.744.315,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2023	Rp736.838.613,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2020	Rp6.110.155.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2021	Rp6.973.718.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2022	Rp8.461.768.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2023	Rp9.239.926.000,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2020	Rp94.563.258.607,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2021	Rp91.560.431.563,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2022	Rp87.016.911.838,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2023	Rp77.589.046.984,00

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2020	Rp7.719.379.796.413,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2021	Rp8.799.579.901.024,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2022	Rp10.510.942.813.705,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2023	Rp10.543.572.559.649,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2020	Rp1.173.189.488.886,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2021	Rp933.597.187.584,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2022	Rp925.708.985.640,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2023	Rp1.284.510.497.729,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2020	Rp961.217.831.486,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2021	Rp1.042.307.144.847,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2022	Rp1.044.368.857.579,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2023	Rp1.019.669.802.028,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2020	Rp1.985.009.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2021	Rp2.473.681.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2022	Rp3.114.907.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2023	Rp3.322.282.000.000,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2020	Rp895.456.045.999,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2021	Rp868.091.474.069,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2022	Rp638.377.010.110,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2023	Rp266.131.773.827,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2020	Rp1.253.700.810.596,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2021	Rp1.356.846.112.540,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2022	Rp1.539.310.803.104,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2023	Rp1.794.345.306.509,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2020	Rp114.477.311.000.000,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2021	Rp124.881.266.000.000,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2022	Rp124.682.692.000.000,00

Gudang Garam Tbk (GGRM)	2023	Rp118.952.997.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2020	Rp92.425.210.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2021	Rp98.874.484.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2022	Rp111.211.321.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2023	Rp115.983.384.000.000,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2020	Rp23.112.654.991.224,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2021	Rp26.261.194.512.313,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2022	Rp28.933.502.646.719,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2023	Rp30.449.134.077.618,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2020	Rp10.968.402.090.246,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2021	Rp11.234.443.003.639,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2022	Rp12.254.369.318.120,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2023	Rp13.119.784.555.987,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2020	Rp1.715.587.654.399,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2021	Rp2.901.986.532.879,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2022	Rp980.370.552.490,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2023	Rp523.599.087.434,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2020	Rp277.398.061.739,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2021	Rp630.530.000.000,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2022	Rp715.425.000.000,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2023	Rp702.067.615.605,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2020	Rp3.335.411.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2021	Rp4.020.980.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2022	Rp3.865.523.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2023	Rp3.565.930.000.000,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2020	Rp4.024.971.042.139,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2021	Rp3.976.656.101.508,00

Kino Indonesia Tbk (KINO)	2022	Rp3.631.451.490.321,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2023	Rp4.136.181.747.640,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2020	Rp318.408.499.475,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2021	Rp326.794.571.097,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2022	Rp285.177.566.612,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2023	Rp300.596.022.300,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2020	Rp297.216.309.211,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2021	Rp210.528.089.820,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2022	Rp360.183.468.535,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2023	Rp418.529.044.960,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2020	Rp330.675.687.019,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2021	Rp287.145.581.206,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2022	Rp437.621.524.745,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2023	Rp456.909.638.219,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2020	Rp2.929.365.354.072,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2021	Rp5.416.331.556.250,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2022	Rp4.526.699.532.441,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2023	Rp2.186.033.911.377,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2020	Rp513.607.183.458,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2021	Rp568.644.535.159,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2022	Rp575.434.595.241,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2023	Rp544.957.685.861,00

Daftar Data Laba (Rugi)

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA / RUGI
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2020	Rp2.131.973.000.000,00
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2021	Rp5.762.000.000,00
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2022	-Rp62.359.000.000,00

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2023	Rp76.483.000.000,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2020	-Rp307.643.236.060,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2021	-Rp178.278.611.469,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2022	-Rp303.853.274.732,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2023	-Rp301.812.696.692,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2020	-Rp350.736.124.757,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2021	-Rp181.441.958.103,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2022	-Rp93.687.239.182,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2023	Rp57.071.026.905,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2020	Rp478.561.152.411,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2021	Rp481.109.483.989,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2022	Rp478.266.000.000,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2023	Rp441.099.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2020	-Rp954.115.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2021	Rp117.509.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2022	Rp930.207.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2023	Rp26.137.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2020	Rp2.323.027.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2021	Rp3.881.950.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2022	Rp5.504.956.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2023	Rp917.870.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2020	Rp340.285.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2021	Rp1.333.747.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2022	Rp1.509.605.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2023	Rp926.778.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2020	-Rp191.747.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2021	Rp814.715.000.000,00

Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2022	Rp1.039.443.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2023	Rp440.779.000.000,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2020	-Rp49.586.190.616,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2021	Rp89.783.282.574,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2022	-Rp34.790.602.513,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2023	-Rp172.273.898.363,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2020	Rp3.134.922.988,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2021	Rp4.911.439.431,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2022	Rp7.732.743.618,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2023	-Rp19.466.284.403,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2020	Rp1.221.904.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2021	Rp2.130.896.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2022	Rp1.490.931.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2023	Rp945.922.000.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2020	Rp9.201.012.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2021	Rp11.658.711.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2022	Rp13.377.646.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2023	Rp14.387.607.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2020	Rp478.171.000.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2021	Rp739.649.000.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2022	Rp1.206.587.000.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2023	Rp841.665.000.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2020	Rp12.889.087.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2021	Rp1.969.311.000.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2022	Rp19.693.110.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2023	Rp19.663.598.000,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2020	Rp72.366.649.338,00

PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2021	Rp259.650.288.797,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2022	Rp252.406.668.731,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2023	Rp146.138.989.067,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2020	Rp381.422.000.000,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2021	Rp2.212.293.000.000,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2022	Rp373.978.000.000,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2023	Rp401.774.000.000,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2020	Rp2.830.928.194.155,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2021	Rp1.772.315.914.155,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2022	Rp2.433.114.641.701,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2023	Rp4.299.475.347.200,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2020	Rp764.104,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2021	Rp2.388.514,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2022	Rp174.393.334,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2023	Rp816.450.851,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2020	-Rp13.962.725.500,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2021	Rp3.027.431.497,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2022	Rp7.151.768.453,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2023	Rp9.281.965.504,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2020	-Rp1.108.389.000.000,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2021	-Rp1.417.294.000.000,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2022	Rp12.635.000.000,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2023	Rp159.970.000.000,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2020	Rp176.673.952.416,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2021	Rp368.078.746.777,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2022	Rp463.631.044.013,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2023	Rp387.772.671.314,00

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2020	Rp893.779.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2021	Rp2.067.362.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2022	Rp1.792.050.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2023	Rp1.088.170.000.000,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2020	Rp47.420.936.407,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2021	Rp84.814.486.135,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2022	Rp154.981.710.643,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2023	Rp53.938.958.042,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2020	Rp1.088.477.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2021	Rp1.988.750.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2022	Rp2.907.478.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2023	Rp3.484.025.000.000,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2020	-Rp15.957.991.606,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2021	Rp1.278.943.527,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2022	Rp4.932.754.628,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2023	Rp9.204.103.933,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2020	Rp76.002.689.458,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2021	Rp9.838.767.784,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2022	-Rp83.668.235,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2023	-Rp121.047.971,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2020	Rp212.496.606,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2021	Rp4.849.126.735,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2022	Rp3.860.734.733,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2023	-Rp11.545.415.550,00
Campina Ice Cream Industry Tbk, PT (CAMP)	2020	Rp48.759.784.747,00
Campina Ice Cream Industry Tbk, PT (CAMP)	2021	Rp99.278.807.290,00
Campina Ice Cream Industry Tbk, PT (CAMP)	2022	Rp121.257.336.904,00

Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2023	Rp149.931.107.210,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2020	Rp168.964.556.985,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2021	Rp230.343.242.053,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2022	Rp250.859.107.721,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2023	Rp412.590.561.105,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2020	Rp16.085.021.916,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2021	Rp24.873.612.788,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2022	Rp21.957.861.992,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2023	-Rp23.597.163.489,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2020	Rp164.704.480,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2021	Rp240.865.871,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2022	Rp294.211.660,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2023	Rp251.130.452,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2020	Rp267.246.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2021	Rp449.922.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2022	Rp498.775.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2023	Rp413.132.000,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2020	-Rp13.681.364.457,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2021	-Rp14.391.005.733,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2022	-Rp17.069.136.369,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2023	-Rp26.328.543.780,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2020	Rp339.984.897.163,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2021	Rp492.637.672.186,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2022	Rp521.714.035.585,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2023	Rp783.016.628.548,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2020	Rp68.752.287.446,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2021	Rp35.813.574.620,00

Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2022	Rp21.068.111.272,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2023	Rp8.427.443.463,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2020	Rp157.207.256.439,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2021	Rp183.170.597.779,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2022	Rp150.389.911.968,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2023	Rp102.980.669.381,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2020	Rp432.848.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2021	Rp890.752.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2022	Rp1.257.384.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2023	Rp1.408.595.000.000,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2020	-Rp7.038.616.168,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2021	-Rp47.171.741.475,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2022	-Rp14.555.927.013,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2023	Rp169.591.375.275,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2020	Rp74.743.954.513,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2021	Rp98.274.666.568,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2022	Rp88.162.274.818,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2023	Rp103.766.398.517,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2020	Rp10.045.855.000.000,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2021	Rp7.361.765.000.000,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2022	Rp3.908.926.000.000,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2023	Rp7.439.598.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2020	Rp11.161.466.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2021	Rp9.152.166.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2022	Rp8.273.059.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2023	Rp10.311.213.000.000,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2020	Rp3.627.632.574.744,00

Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2021	Rp4.143.264.634.774,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2022	Rp4.458.896.905.350,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2023	Rp3.606.237.203.810,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2020	Rp1.075.647.164.253,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2021	Rp1.104.346.538.604,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2022	Rp728.658.047.174,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2023	Rp1.079.831.152.322,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2020	Rp58.168.824.711,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2021	Rp51.979.235.025,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2022	-Rp348.750.281.598,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2023	-Rp603.460.670.279,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2020	Rp32.143.686.770,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2021	Rp51.895.000.000,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2022	Rp345.857.000.000,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2023	Rp1.879.491.149,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2020	Rp1.151.025.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2021	Rp1.576.692.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2022	Rp1.393.066.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2023	Rp1.190.871.000.000,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2020	Rp135.159.940.052,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2021	Rp127.135.975.585,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2022	-Rp917.093.919.073,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2023	Rp113.650.044.617,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2020	Rp12.733.383.854,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2021	Rp15.730.559.978,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2022	Rp60.583.054.696,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2023	-Rp4.485.083.298,00

Martina Berto Tbk (MBTO)	2020	-Rp168.167.223.832,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2021	-Rp98.830.179.151,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2022	-Rp26.390.868.715,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2023	-Rp2.519.074.759,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2020	Rp6.564.977.193,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2021	-Rp99.225.082.862,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2022	Rp15.651.421.363,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2023	Rp21.863.604.599,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2020	Rp433.714.455.615,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2021	Rp704.423.183.701,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2022	Rp233.829.930.377,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2023	Rp135.007.797.582,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2020	-Rp49.123.405.851,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2021	-Rp10.586.019.650,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2022	-Rp25.324.565.384,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2023	-Rp27.501.616.816,00

Daftar Utang PPN

PERUSAHAAN	TAHUN	UNTANG PPN
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2020	Rp429.000.000,00
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2021	Rp104.000.000,00
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2022	Rp369.000.000,00
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)	2023	Rp298.600.000,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2020	Rp9.155.527.306,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2021	Rp7.882.702.249,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2022	Rp2.219.779.939,00
Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)	2023	Rp2.627.184.959,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2020	Rp8.106.083.867,00

Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2021	Rp7.616.326.982,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2022	Rp5.810.174.168,00
Estika Tata Tiara Tbk (BEEF)	2023	Rp4.175.017.416,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2020	Rp1.316.855.776,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2021	Rp972.707.195,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2022	Rp1.216.000.000,00
Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2023	Rp1.991.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2020	Rp1.631.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2021	Rp8.633.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2022	Rp11.182.000.000,00
Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	2023	Rp3.115.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2020	Rp91.664.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2021	Rp107.465.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2022	Rp13.390.000.000,00
Smart Tbk (SMAR)	2023	Rp18.258.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2020	Rp5.296.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2021	Rp170.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2022	Rp40.226.000.000,00
Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	2023	Rp73.208.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2020	Rp8.476.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2021	Rp12.665.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2022	Rp14.665.000.000,00
Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2023	Rp30.845.000.000,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2020	Rp66.129.370,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2021	Rp1.671.406.293,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2022	Rp5.182.008.186,00
Mahkota Group Tbk (MGRO)	2023	Rp7.374.340.822,00

PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2020	Rp573.488.551,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2021	Rp714.147.371,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2022	Rp1.242.643.878,00
PT JAYA SWARASA AGUNG Tbk	2023	Rp5.342.757.883,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2020	Rp19.544.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2021	Rp28.798.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2022	Rp53.643.000.000,00
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	2023	Rp62.717.000.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2020	Rp44.996.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2021	Rp26.501.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2022	Rp32.452.000,00
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2023	Rp2.323.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2020	Rp11.879.000.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2021	Rp28.358.000.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2022	Rp25.649.000.000,00
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk	2023	Rp21.369.000.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2020	Rp17.691.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2021	Rp122.275.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2022	Rp174.120.000,00
Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)	2023	Rp168.461.000,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2020	Rp1.286.558.626,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2021	Rp605.893.885,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2022	Rp2.402.118.171,00
PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk	2023	Rp1.894.456.272,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2020	Rp6.456.000.000,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2021	Rp7.347.000.000,00
PT Central Protenia Prima Tbk	2022	Rp10.032.000.000,00

PT Central Protenia Prima Tbk	2023	Rp5.173.000.000,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2020	Rp9.574.111.476,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2021	Rp33.339.138,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2022	Rp33.339.138,00
Mayora Indah TBK, PT (MYOR)	2023	Rp15.085.341,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2020	Rp50.077,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2021	Rp45.567,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2022	Rp35.129.765,00
Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)	2023	Rp14.692.610,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2020	Rp25.000.000,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2021	Rp264.684.511,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2022	Rp186.745.781,00
Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)	2023	Rp77.178.692,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2020	Rp68.484.000.000,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2021	Rp76.993.000.000,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2022	Rp77.011.000.000,00
PT EAGLE HIGH PLANTATIONS TBK	2023	Rp79.627.000.000,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2020	Rp2.204.915.418,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2021	Rp4.984.372.226,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2022	Rp7.149.340.315,00
Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)	2023	Rp5.567.389.980,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2020	Rp3.274.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2021	Rp8.463.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2022	Rp10.638.000.000,00
PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk	2023	Rp3.850.000.000,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2020	Rp76.450.642,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2021	Rp218.877.048,00

Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2022	Rp617.609.903,00
Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)	2023	Rp748.715.453,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2020	Rp676.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2021	Rp3.538.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2022	Rp257.405.000.000,00
PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk	2023	Rp177.818.000.000,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2020	Rp25.000.000,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2021	Rp264.684.511,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2022	Rp186.745.781,00
PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk	2023	Rp77.178.692,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2020	Rp10.878.309.463,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2021	Rp11.098.902.543,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2022	Rp13.373.291,00
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK	2023	Rp16.167.195,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2020	Rp257.069.889,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2021	Rp960.610.585,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2022	Rp1.770.332.115,00
Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)	2023	Rp1.256.648.474,00
Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2020	Rp2.751.612.663,00
Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2021	Rp1.995.414.606,00
Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2022	Rp3.873.918.622,00
Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)	2023	Rp2.428.853.992,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2020	Rp3.870.468.899,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2021	Rp5.589.273.903,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2022	Rp8.954.956.413,00
Sariguna Primartirta Tbk, PT (CLEO)	2023	Rp12.390.843.511,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2020	Rp1.367.331.179,00

Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2021	Rp921.330.381,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2022	Rp444.451.177,00
Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)	2023	Rp1.523.316.505,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2020	Rp9.761.596,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2021	Rp7.025.647,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2022	Rp6.772.313,00
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2023	Rp10.925.041,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2020	Rp8.727.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2021	Rp2.758.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2022	Rp10.679.000,00
Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)	2023	Rp5.696.000,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2020	Rp2.725.765.243,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2021	Rp4.686.716.486,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2022	Rp7.335.754.970,00
Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)	2023	Rp6.813.299.988,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2020	Rp6.366.464.667,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2021	Rp16.908.331.854,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2022	Rp30.184.529.496,00
Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)	2023	Rp36.683.168.130,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2020	Rp69.736.707,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2021	Rp129.871.571,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2022	Rp189.243.247,00
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2023	Rp538.262.484,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2020	Rp1.800.578.343,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2021	Rp743.301.216,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2022	Rp1.197.599.871,00
Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)	2023	Rp2.358.628.187,00

Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2020	Rp12.968.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2021	Rp17.216.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2022	Rp73.922.000.000,00
Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)	2023	Rp21.013.000.000,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2020	Rp2.403.669.420,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2021	Rp1.224.850.307,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2022	Rp2.200.000,00
Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)	2023	Rp507.854.496,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2020	Rp806.004.438,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2021	Rp3.920.524.293,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2022	Rp1.603.121.835,00
Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)	2023	Rp7.299.904.163,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2020	Rp808.258.000.000,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2021	Rp1.464.849.000.000,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2022	Rp2.160.726.000.000,00
Gudang Garam Tbk (GGRM)	2023	Rp1.935.363.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2020	Rp1.354.445.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2021	Rp825.827.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2022	Rp2.103.034.000.000,00
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2023	Rp1.465.032.000.000,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2020	Rp46.451.929.645,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2021	Rp21.136.649.818,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2022	Rp14.644.953.063,00
Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2023	Rp54.988.061.486,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2020	Rp13.879.711.866,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2021	Rp11.844.696.860,00
Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2022	Rp25.731.119.723,00

Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2023	Rp15.077.805.601,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2020	Rp74.483.447.158,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2021	Rp91.111.353.814,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2022	Rp95.456.405.281,00
Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	2023	Rp95.172.885.692,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2020	Rp1.509.996.216,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2021	Rp333.605.382,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2022	Rp1.268.588.950,00
Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2023	Rp1.113.458.760,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2020	Rp27.818.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2021	Rp23.710.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2022	Rp32.738.000.000,00
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	2023	Rp23.165.000.000,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2020	Rp5.959.800.529,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2021	Rp3.303.511.413,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2022	Rp1.258.103.952,00
Kino Indonesia Tbk (KINO)	2023	Rp3.253.865.837,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2020	Rp3.837.852.455,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2021	Rp7.063.528.180,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2022	Rp7.220.249.286,00
Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2023	Rp7.407.003.029,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2020	Rp192.965.299,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2021	Rp1.291.696.509,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2022	Rp1.089.423.148,00
Martina Berto Tbk (MBTO)	2023	Rp2.534.375.227,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2020	Rp553.440.997,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2021	Rp727.407.885,00

Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2022	Rp835.952.245,00
Chitose International Tbk, PT (CNIT)	2023	Rp2.656.240.394,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2020	Rp79.774.715,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2021	Rp4.265.458.464,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2022	Rp1.489.420.271,00
Integra Indocabinet Tbk, PT (WOOD)	2023	Rp2.825.601.695,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2020	Rp65.699.626.058,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2021	Rp77.464.525.531,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2022	Rp92.933.450.328,00
Langgeng Makmur Industry Tbk, PT (LMPI)	2023	Rp111.453.300.343,00



POLITEKNIK YKPN
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara



BNI



1946 3400 4108 0875

BERLAKU 22 SAMPAI 09/27
SEJAK DENGAN

ALEXANDER BERLYAN ABIMANYU
2020200045





POLITEKNIK YKPN
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Nomor : 178/POLTEK-YKPN/Sekr VIII/2024
Hal : Pengantar Praktik Kerja Lapangan
Lamp : 1 Lembar fotokopi kartu mahasiswa

21 Agustus 2024

Kepada : Kepada Yth.
Suport Manajer Damirich Group
Jl. Sampokan Argomulyo Sayegan Sleman 55561

Dengan hormat,

Dalam rangka meningkatkan kompetensi praktik mahasiswa Politeknik YKPN, kami mewajibkan mahasiswa untuk melakukan Magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 16 Minggu (4 bulan) serta menyusun Tugas Akhir (TA) yang sesuai dengan program studi yang ditempuh. Periode pelaksanaan PKL dimulai tanggal 09 September 2024 sampai dengan 28 Februari 2025.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami mengajukan permohonan Magang atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta pengumpulan informasi tentang pelaksanaan hal teknis ataupun data yang diperbolehkan, sesuai dengan permintaan mahasiswa, untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir bagi mahasiswa sebagai berikut:

No.	No.Mhs	Nama	No.HP
1	2020200045	ALEXANDER BERLYAN ABIMANYU	088220016466
2	2020200048	RASYID ADI PRATAMA	081234368603

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih



Prof. Dr. Krisnaji, M.Sc., Ak., CA
NIDN : 0524126102

Kampus:
Jalan Gagah Biru No. 3 & 4, Balapan, Yogyakarta
Telp. (0274) 563516, 560159, 526317 Fax. (0274) 561591
E-mail: poltekypn@poltekypn.ac.id | Website: poltekypn.ac.id

Lampiran Surat Permohonan Praktik Kerja Lapangan